

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebagaimana penulis paparkan pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan:

1. Menumbuhkan perilaku prososial dengan (1) melatih anak asuh untuk berperilaku prososial yaitu dengan saling menghargai dan tolong menolong terhadap sesama, (2) memberikan pemahaman dan memberikan contoh yang baik kepada anak asuh sehingga dapat ditiru bukan hanya mendengarkan yaitu dengan memberikan bimbingan keagamaan seperti yang telah diajarkan yaitu akidah, akhlak, syari'ah, Qur'an hadist dan shorof, dan yang terpenting adalah dari diri sendiri anak asuh sesuai dengan niatan dan keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, (4) menerapkan metode seperti ceramah, problem solving, mauidhah hasanah dalam menumbuhkan perilaku prososial anak yang sesuai dan dialog interaktif untuk menarik anak asuh untuk memahami apa yang disampaikan.
2. Faktor pendukung dalam menumbuhkan perilaku prososial yaitu (a) bimbingan arahan yang diberikan oleh pengurus, pengasuh, pembimbing, BK (Bimbingan Konseling) dan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), (b) pemberian piket sebagai bentuk dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak asuh. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat yaitu (a) permasalahan yang terjadi pada anak asuh dengan dipanggil oleh pengasuh kemudian mencari jalan keluar terhadap masalah yang terjadi, (b) Masih terdapat anak yang sulit diajak tolong menolong karena masih ada rasa egois yang disebabkan oleh *Mood*.
3. Hasil dalam menumbuhkan perilaku prososial sendiri adalah (1) Alumni anak Panti asuhan Aisyiyah Kudus melakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan berpartisipasi terhadap kegiatan yang ada yaitu sebagai bentuk berperilaku prososial, (2) menjadi pribadi yang lebih baik dalam berinteraksi sosial dengan siapapun di lingkungan Panti atau di masyarakat.

B. Saran

1. Pihak Panti asuhan

Lebih memperhatikan lagi perilaku prososial pada anak panti dengan memberikan pemahaman terkait perilaku prososial yang baik diimbangi dengan adanya kegiatan keagamaan sebagai pedoman dalam berkehidupan terutama berkehidupan prososial. Selalu sabar dalam menghadapi anak asuh yang tentunya memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda.

2. Anak asuh

Diharapkan dapat meningkatkan perilaku prososialnya dengan baik, saling menghargai dan mengerti satu sama lain untuk menjalin interaksi yang baik, dapat mengamalkan setiap ilmu yang diberikan Panti bukan hanya mendengarkan tetapi juga mempraktikkan sehingga bisa menjadi bekal kedepannya dalam berkehidupan di masyarakat.

